

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses transformasi peserta didik untuk menjadi lebih maju. “Tujuan umum pendidikan agama Islam ialah untuk membentuk keimanan siswa, dan penghayatan tentang ajaran Islam agar menjaikan manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah di kehidupan, sosial, berbangsa dan bernegara. Pendidikan sangat penting jika kita ingin mencetak generasi muda yang akan memimpin pembangunan negara di masa yang akan datang. Hal ini sama dengan UU Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan, misi dan tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan keterampilan, budi pekerti serta nilai-nilai dalam kerangka pendidikan untuk membentuk kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kesempatan bagi siswa untuk menjadi orang yang bertakwa, berbudi luhur, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab. Pada umumnya, pendidikan itu merupakan kegiatan yang memiliki maksud, tujuan, dan sasaran tersendiri.¹

Pendidikan berarti pengembangan potensi. Manusia memiliki bakat, keterampilan, dan kemampuan yang jika digunakan dengan bijak, dapat diubah menjadi emas, berlian, dan kekayaan tak terhingga. Oleh karena itu, pendidikan

¹ Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, PT Pustaka Mandiri, Tangerang, 2013, hal. 120.

ialah segala usaha seseorang bersama-sama dengan siswa untuk membimbing dan mengembangkan potensi jasmani maupun rohani.²

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan agama menjadi salah satu objek dimana akan membangun sistem pendidikan Islam dimasa saat ini dan yang akan mendatang. Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak ditemukan beberapa masalah terkait kualitas guru yang bervariasi, serta faktor lain yang mempengaruhi kualitas pendidikan agama di Indonesia. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu membimbing dan mendorong peserta didik supaya dapat berkembang kepribadian dasarnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan bagian yang berhubungan dengan kurikulum di semua jenjang lembaga, membimbing dan meningkatkan ajaran Islam agar mereka lebih dari sekedar orang-orang yang saleh, tapi juga menjadikan sebagai masyarakat yang baik bagi negara. Pendidikan agama Islam bukan hanya tentang pengetahuan atau pelatihan, melainkan suatu sistem yang dilandasi iman dan taqwa.³

Selain itu ada juga organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang mempunyai kontribusi besar pada perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat Indonesia,

² Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Kalam Mulia, Jakarta, 2015, hal 16-17.

³ AlFauzan Amin, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, dalam Jurnal At-Ta'lim, Vol 17 No 1, 2018, hal 2.

khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai agama. Nahdatul Ulama (NU) telah banyak berkiprah di bidang dunia pendidikan. Sejak awal berdirinya yakni pada tahun 1926, organisasi ini juga memperhatikan dunia pendidikan, khususnya pesantren. “Keputusan Nahdlatul Ulama (1927) menyatakan bahwa kegiatan NU adalah melatih sumber daya manusia dengan mendukung pembangunan pesantren.”⁴

Salah satu lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan berbasis Aswaja adalah Pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga yang sudah populer dikalangan masyarakat. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia sampai sekarang tetap memberikan kontribusi penting di bidang sosial keagamaan.⁵ Pesantren telah menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman seperti berkarir di lembaga pendidikan dan dengan menitikberatkan pada ilmu agama. Pesantren pada masa ini tidak hanya berbentuk pondok, tetapi juga memiliki madrasah di dalamnya, seperti madrasah berbasis NU. Dengan adanya Pondok Pesantren, dinyatakan bahwa bidang tujuan NU untuk mencerdaskan sumber daya manusia dengan membantu pembangunan Pondok Pesantren.⁶

Dari budaya NU juga terus memberikan pemahaman dengan mengenalkan warisan kebudayaan dikalangan Ahlul Sunnah wal Jamaah dalam

⁴ Ali Rahim, Nahdlatul Ulama “Peranan dan Sistem Pendidikannya”. Dalam *Jurnal Al Hikmah* Vol. XIV Nomor 2/2013. hal. 175.

⁵ Muhammad Idris Usman. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini), *Jurnal Al Hikmah* Vol. XIV Nomor 1/2013, hal. 101.

⁶ Soelaiman Fadeli, Mohammad Subhan, *Antologi NU (Sejarah Istilah-Amalia-Uswah)* Buku I. Khalista. Surabaya 2007. hal.133.

bentuk bacaan-bacaan atau pelajaran madrasah, kesenian-kesenian dan lain-lain khususnya bagi anak didik dan generasi muda, misalnya melalui pelajaran ke-NU-an yang banyak membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan NU.⁷

Nilai-nilai yang diusung Ahlussunnah wal-Jama'ah An-Nahdliyah sebagai sikap kemasyarakatan NU diantaranya adalah tawassuth (moderat), i'tidal (adil), tasamuh (toleran), tawazun (seimbang), dan amar ma'ruh nahi munkar.⁸ Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam beragama dan sebagai penguat moderasi beragama yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan umat Islam sehari-hari.

Guru memiliki peran sebagai figur kedua setelah orang tua dalam pendidikan di sekolah. Tugas guru tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga melatih etika dan perilaku siswa di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ajaran Islam membantu dalam memperbaiki perilaku, kepribadian, dan karakter sosial individu, dan oleh karena itu guru memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tersebut. Guru memiliki peran penting sebagai motivator dalam mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif, kreatif, dan positif dengan lingkungan dan pengalaman baru, termasuk pelajaran yang diberikan. Namun, dalam menanamkan nilai-nilai ke-NU-an kepada siswa, guru sering menghadapi kendala. Beberapa kendala tersebut meliputi kurangnya

⁷ Ali Rahim, Nahdlatul Ulama hal. 181.

⁸ Tim Aswaja NU Center PWNJ Jatim, *Khazanah Aswaja: Memahami, Mengamalkan, dan Mendakwahkan Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Aswaja NU Center PWNJ Jatim. Surabaya 2016. hal. 455.

pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ke-NU-an, kurang minat siswa dalam mempelajari NU, serta pengaruh lingkungan siswa. Selain itu, terkait dengan pemahaman juga menjadi kendala bagi guru agama dalam menanamkan nilai-nilai ke-NU-an kepada siswa.⁹

Islam di Indonesia sejak masa awalnya masuk, tumbuh dan berkembang merupakan Islam yang berlandaskan Ahlusunnah wal-Jamaah, Umat islam yang berada di Indonesia menyakini serta mengamalkan ajaran Islam Ahlusunnah wal-Jamaah dapat di buktikannya dari tradisi keberagaman umat Islam di Indonesia yang masih tetap terjaga.¹⁰ Namun saat ini mulai muncul kelompok-kelompok yang menyuarakan bahwa apa yang di lakukan merupakan suatu yang salah bahkan hingga mengkafirkan saesama saudara muslimnya dan bahkan menolak toleransi terhadap perbedaan seperti yang terjadi pada beberapa kasus di indonesia mulai kasus diskriminasi karena orang lain minoritas hingga berujung pengusiran dari wilayah tertentu. Dengan mengajarkan nilai-nilai Nahdlatul Ulama, diharapkan dapat berjalan dengan baik dan peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keagamaan saja, akan tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat sejalan dengan nilai-nilai NU. penanaman ini dilaksanakan dengan berbagai cara, mulai dari teori hingga praktik. Tujuan dari pembelajaran NU Aswaja adalah untuk:

⁹ Wawancara dengan Shofwan Syahrir selaku kepala Sekolah Madrasah Aliyah Salafiyah As-Syafi'iyah, pada 6 Januari 2023 di Rumah bapak Showan Syahrir

¹⁰ Tim Aswaja NU Center PWNJ Jatim, *Khazanah Aswaja* hal. iii

Mengajar dan membimbing santri untuk mengenal dan memahami apa itu “Jam’iyyah Nahdlatul Ulama, khususnya latar belakang pendiriannya, prinsip dan tujuan,” serta perjuangan yang berkaitan dengan masalah agama dan sosial.

Mendidik siswa menjadi muslim yang utuh dengan pengetahuan, kesadaran dan pengamalan agama Islam sebagaimana yang telah diajarkan dan diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Pengamalan Islam yang dimaksud adalah berdasarkan Ahlul sunnah wal Jama’ah.¹¹

Pendidikan di lingkungan sekolah memiliki tujuan untuk mencetak generasi penerus yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, nilai-nilai ke-NU-an ditanamkan sejak anak-anak masih kecil. Seluruh nilai ke-NU-an tersebut dikembangkan dalam konsep pendidikan. Salah satu penerapan nilai-nilai ke-NU-an ini dilakukan melalui kegiatan dan pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Beberapa kegiatan dan pembiasaan yang diterapkan adalah pembiasaan rutin dengan membaca istighotsah, tahlil, kajian-kajian ke-Islaman, dan Sholawatan.¹²

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti dalam penelitian Sholihin, Subandi, Tukiran, tentang Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Menangkal Radikalisme di MA Khozinatul Ulum Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Aswaja yang diinternalisasikan ke siswa dalam menangkal paham

¹¹ Shodiq, “Transmisi Ideologi Ahlul sunnah Wal Jama’ah: Studi Evaluasi Pembelajaran ke-NU-an di SMA Al-Ma’ruf Kudus”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 24 No. 2, 2015, hal. 188.

¹² Wawancara dengan Shofwan Syahrir selaku kepala Sekolah Madrasah Aliyah Salafiyah As-Syafi’iyah, pada 6 Januari 2023 di Rumah bapak Showan Syahrir

radikalisme adalah : tawasuth, i'tidal, tasamuh, tawazun , amar ma'ruf nahi munkar, pada tahap internalisasi ini terjadi proses pembiasaan dari apa yang telah diajarkan sebelumnya, seperti : pembiasaan yasin tahlil, sholat berjamaah, dan sholawatan. serta didorong percontohan dari guru, sehingga nilai-nilai Aswaja menjadi karakter bagi siswa dan warga sekolah.¹³

Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian Mustiqowati U dan M.Saiful A tentang Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi Menuju Good Citizen . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internalisasi Aswaja pada pembelajaran agama Islam disusun dan didesain untuk memberikan pemahaman dan keteladanan lelatu kepada para siswa. Selain melalui penyampaian materi secara konvensional, di sekolah juga perlu dilakukan berbagai kegiatan untuk memperkokoh internalisasi Aswaja, seperti pembiasaan ibadah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Aswaja.¹⁴

Adapun kegiatan dan pembiasaan tersebut merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam mengawal perkembangan peserta didik dalam rangka menguatkan pemahaman terkait dengan menanamkan nilai-nilai ke-NU-an baik dalam bentuk materi ataupun dalam bentuk kegiatan yang menarik bagi peserta didik agar lebih mudah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Sholihin, Subandi, Tukiran. Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Menangkal Radikalisme di MA Khozinatul Ulum Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Dalam *Jurnal Al-Hikam Vol. 1, No. 1, January 2022*. hal. 45-46

¹⁴ Mustiqowati Ummul F, M. Saiful A., "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam sebagai Upaya Deradikalisasi Menuju Good Citizen" , dalam *Jurnal Unwaha Jombang*, 2018, hal. 110

Nilai yang tertanam tersebut terwujud dalam kehidupannya sejak remaja hingga dewasa. Amalan ibadah yang tertib merupakan salah satu hal yang penting untuk dikembangkan. Para murid dapat mengembangkan amalan serta ibadah yang baik maka tindakan mereka sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama. Mempelajari Islam melalui praktik ibadah dengan cara ini memiliki dampak yang nyata. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh ide dan praktik kelompok lain ketika berhubungan dengan kelompok lain termasuk kelompok Islam radikal.¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dari hasil wawancara dan penelitian terdahulu, tentunya dalam proses penanaman nilai-nilai ke-NU-an terdapat beberapa problem yang menghambat proses tersebut yaitu : siswa yang kurang memahami nilai-nilai ke-NU-an, kurang minat siswa dalam mempelajari tentang NU, pengaruh lingkungan siswa juga mempengaruhi. Dari sisi guru, terdapat masalah eksternal berupa pemilihan materi yang kurang tepat, sehingga siswa kehilangan minat untuk belajar dan memahami lebih dalam pentingnya nilai-nilai ke-NU-an. Masalah internal mungkin terjadi pada diri guru sendiri, seperti kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut. Problematika-problematika diatas tersebut belum menjadi kajian dan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam dengan fokus pada problematika guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai ke-NU-an. Melalui

¹⁵ Mustiqowati Ummul F, M.Saiful A., "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pendidikan Islam sebagai Upaya Deradikalisasi Manuju Good Citizen" , dalam *Jurnal Unwaha* Jombang, 2018, hal. 122.

penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam yang berbasis ke-NU-an. Oleh sebab itu Judul penelitian ini adalah "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Ke-NU-An di Madrasah Aliyah Salafiyah As-Syafi'iyah Simorejo, Kanor, Bojonegoro".

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Bagaimana problematika yang dihadapi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai ke-NU-an di Madrasah Aliyah Salafiyah As-Syafi'iyah Simorejo, Kanor, Bojonegoro?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI di Madrasah Aliyah Salafiyah As-Syafi'iyah Simorejo, Kanor, Bojonegoro dalam mengatasi masalah-masalah penanaman nilai-nilai ke-NU-an?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan bagaimana masalah tersebut dikemukakan di atas:

1. Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi oleh guru PAI dalam penanaman nilai-nilai ke-NU-an kepada siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah As-Syafi'iyah Simorejo, Kanor, Bojonegoro
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru PAI di Madrasah Aliyah Salafiyah As-Syafi'iyah Simorejo, Kanor, dan Bojonegoro dalam mengatasi masalah-masalah penanaman nilai-nilai ke-NU-an

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut, berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk memperluas informasi, terutama dengan mengacu pada problematika yang dihadapi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai ke-NU-an di Madrasah Aliyah Salafiyah As-Syafi'iyah Simorejo, Kanor, Bojonegoro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru PAI

Dapat dijadikan referensi tentang nilai-nilai ke-NU-an untuk guru PAI agar membantu siswa untuk berkembang yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai ke-NU-an.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ke-NU-an.

c. Bagi Sekolah

Sebagai perbaikan dalam memperkuat pemahaman tentang kendala yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai ke-NU-an.

E. Definisi Operasional

Peneliti akan memperkenalkan definisi dari berbagai istilah kunci yang dianggap penting untuk memudahkan dan menangkap makna yang termasuk dalam variabel penelitian ini, seperti :

1. Problematika

Problematika menunjukkan arti kesulitan atau masalah. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Salafiyah As-Syafi'iyah dalam penanaman nilai-nilai NU menjadi permasalahan yang diangkat peneliti dalam penelitian ini.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar. Guru PAI tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan guru pada umumnya. Namun guru PAI lebih menekankan pada pembelajaran berbasis Islami guna siswa dapat memiliki kepribadian dan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Nilai-Nilai Ke-NU-an

Nilai adalah suatu norma atau cara pandang tentang tingkah laku, yaitu baik dan buruk. Dalam istilah agama, "nilai" mengacu pada keyakinan yang berdampak pada kehidupan penganutnya. nilai-nilai ke-NU-an sendiri terbagi menjadi 5 yakni, tawasuth, i'tidal, tasamuh, tawazun, dan amar ma'ruf nahi munkar. kelima sikap itulah yang akan dijadikan pedoman dalam berperilaku.

F. Orisinalitas penelitian

Penelitian ini menyoroti kesamaan dan perbedaan antara karya peneliti dan peneliti sebelumnya. Ini mencegah perbandingan dan evaluasi ulang. Agar lebih mudah dipahami daripada pemaparan deskriptif, peneliti dalam hal ini menampilkannya dalam bentuk tabel atau pengukuran. Meskipun

mempertimbangkan penelitian sebelumnya, penelitian ini tetap mempertahankan orisinalitasnya. Penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh penulis antara lain:

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, penerbit, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Asmaul Khusna. "Problematika Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Smp Negeri 1 Bagor". Skripsi Fakultas Tarbiyah. IAIN Kediri. 202216	Problematika yang dihadapi guru PAI. Metode yang digunakan sama.	Penelitian berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Lokasi penelitian berbeda	Penelitian berfokus dalam penanaman nilai ke-NU-an, yaitu tawasuth, i'tidal, tasamuh, tawazun, amar ma'ruf nahi munkar.
	Bukran. "Problematika Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Mataram. 201717	Metode yang digunakan sama Problematika yang dihadapi guru PAI	Penelitian ini meneliti tentang kendala dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Berfokus pada mata pelajara PAI dan pada kelas XI Lokasi penelitian berbda	Penelitian berfokus pada Kendala atau masalah dalam penananman nilai-nilai ke-NU-an.

¹⁶ Asmaul Khusna. *Problematika Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di SMP Negeri 1 Bagor. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. 2022.*

¹⁷ Bukran. *Problematika guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMA Negeri 1 Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017. Masters thesis. UIN Mataram. 2017.*

<p>Diosi Rizki Hakim. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Yang Islami Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Kota Bengkulu". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu. 201818</p>	<p>Metode yang digunakan sama Problematika yang dihadapi guru PAI</p>	<p>Penelitian berfokus pada pembentukan karakter yang islami Lokasi penelitian berbeda</p>	<p>Berfokus pada Problematika dalam penanaman nilai-nilai ke NU an</p>
<p>Rokhman Tafuzj. "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Ribatul Muta'alimin Pekalongan". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Walisongo Semarang. 2017.19</p>	<p>Kendala yang dihadapi Metode yang digunakan sama</p>	<p>Penelitian fokus pada pembentukan Akhlak siswa. Lokasi penelitian berbeda</p>	<p>Permasalahan yang dihadapi guru dalam Penanaman nilai-nilai NU</p>
<p>Agus Prasetyo. Penanaman Nilai-Nilai Ke-NU-An Dalam Penguatan Karakter Siswa Di SMK NU Pace Nganjuk Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri. 2020.20</p>	<p>Meneliti tentang penanaman nilai ke-NU-an Metode yang digunakan sama</p>	<p>Jenjang pendidikan dalam penelitian yaitu di SMK NU Lokasi penelitian berbeda</p>	<p>strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai NU melalui guru PAI</p>
<p>Ahliis Aulia Rohman. Pembelajaran Ke-Nu-An Dalam</p>	<p>Menanamkan nilai-nilai NU</p>	<p>Penelitiannya lebih condong pada</p>	<p>Problematika dan solusi serta strategi</p>

¹⁸ Diosi Rizki Hakim. *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Yang Islami Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Kota Bengkulu*. Diploma thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. 2018.

¹⁹ Rokhman Tafuzj. *Implementasi nilai-nilai Aswaja menurut Nahdlatul Ulama dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan*. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo Semarang. 2017

²⁰ Agus Prasetyo. *Penanaman Nilai-Nilai Ke-NU-an Dalam Penguatan Karakter Siswa Di SMK NU Pace Nganjuk Tahun Ajaran 2019/2020*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. 2020.

Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di Ma Ma'arif Nu 1 Sirau Kemranjen Banyumas. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2019.21	Metode yang digunakan sama	pembelajaran ke-NU-an. Lokasi penelitian berbeda	guru PAI dalam penanaman nilai-nilai NU
--	----------------------------	--	---

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini maka penulis menkrucutkannya pada sisitematika pembahasan berikut:

BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II, menjelaskan kajian teori yaitu tentang “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai ke-NU-an Di Madrasah Aliyah Salafiyah As-Syafi’iyah Simorejo Kanor Bojonegoro”.

BAB III, memuat mengenai metode penelitian yang tersusun atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, memaparkan hasil penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian.

²¹ Ahlis Aulia Rohman *Pembelajaran Ke-Nu-An Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Di Ma Ma'arif Nu 1 Sirau Kemranjen Banyumas*. Skripsi thesis, IAIN Purwokerto. 2019.

BAB V, pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Setelah bab terakhir ini, penulis menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan referensi, serta semua lampiran-lampiran yang berhubungan dengan perjalanan penelitian ini.

